



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI MAWARIS

Samhudi

samhudi@iainlhokseumawe.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi mawaris pada siswa kelas XII di SMAN 1 Nisam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMAN 1 Nisam yang berjumlah 4 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana yakni terpilih dua kelas berjumlah 55 siswa yaitu kelas XII IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan model PBL berjumlah 29 siswa dan kelas XII IPA 2 sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan metode ceramah berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pada kedua kelas dengan bentuk dan bobot yang sama. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 63,3 sedangkan rata-rata nilai pre-test kelas kontrol adalah 62,5. Selanjutnya setelah diberikan treatment

selama 3 kali pertemuan di kelas eksperimen yakni pembelajaran materi mawaris dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, hasil post-test mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yakni 73,2 sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol yakni 68,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memberi dampak terhadap hasil pembelajaran siswa kelas XII SMAN 1 Nisam dalam materi mawaris.

Kata Kunci: Project Based Learning, Mawaris

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu adanya strategi belajar yang mampu membuat peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam tataran empiris, tidak sedikit guru Pendidikan Agama Islam yang masih terpaku kepada strategi yang berorientasi konvensional dan monoton. Orientasi konvensional maksudnya guru membiarkan peserta didik menggantungkan diri pada kelompok/ teman yang homogen, penekanan pada tugas dan sebagainya. Monoton maksudnya metode yang diterapkan satu macam, sistem pembelajaran satu arah misalnya dengan metode ceramah.

Implikasinya, peserta didik menjadi jenuh, kejenuhan ini membuat peserta didik semakin kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bercerita, mengantuk, bosan dan sebagainya. Bagi sebagian peserta didik yang tidak memiliki kesadaran,

menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan, mudah dipahami sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga dianggap tidak harus dipelajari di sekolah, membahas keakhiratan saja, cenderung kuno, terlalu mengikat kebebasan dan sebagainya. Apalagi pada materi pembelajaran mawaris, kecenderungan guru hanya memaparkan teori umumnya saja seperti pengertian warisan, sumber hukum ilmu mawaris dan hikmahnya, sementara untuk cara perhitungan, dan pentingnya kita untuk mempelajari ilmu ini tidak begitu dijelaskan pada siswa. Akibatnya, sampai diakhir pembelajaran siswa masih tidak memahami tentang materi ini, sehingga nilai-nilai mawaris tidak memberi makna dalam kehidupan peserta didik, mudah terlupakan dan tidak menarik minat dan perhatian mereka.

Diantara pembelajaran yang mampu mengkondisikan sifat kemandirian peserta didik dalam proses belajar adalah melalui pendekatan konstruktivisme belajar. Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran di kelas. Pendekatan konstruktivisme dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar berpikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu contoh dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme, dimana peserta didik akan belajar merancang sebuah proyek berkenaan dengan materi yang dipelajari dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Meskipun demikian, tentu saja pada model pembelajaran *Project Based Learning* ini terdapat kelebihan dan kelemahannya, beberapa kelebihannya adalah memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang

kompleks. Memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Diantara kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. Membutuhkan biaya yang cukup banyak. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan dan gambaran yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi mawaris pada siswa kelas XII di SMAN 1 Nisam

LANDASAN TEORI

Mawaris

Pengertian Mawaris

Dalam beberapa literatur hukum Islam ditemui beberapa istilah untuk menamakan hukum kewarisan Islam, seperti fiqih *mawarits*, ilmu *faraidh*, dan hukum kewarisan. Sekalipun terdapat beberapa nama, namun istilah ini masih bertumpu pada kata mawaris dan *faraidh*. Kata mawaris diambil dari bahasa Arab. Mawaris bentuk jamak dari *al-mirats* adalah bentuk masdar dari *waritsa-yaritsu- irtsan-miratsan* yang semakna dengan yang berarti harta peninggalan, yaitu harta peninggalan dari orang yang meninggal (Khair, 2011:11)

Pengertian *al-mirats* adalah perpindahan hak pemilikan dari mayit (orang yang meninggal dunia) kepada ahli warisnya yang masih hidup, baik kepemilikan tersebut berupa harta, tanah maupun hak-hak lain yang sah (Al-Saboini, 2005:41). Objek kewarisan sangat luas tidak hanya terbatas pada harta benda melainkan bisa juga berupa ilmu, kebesaran, kemuliaan dan sebagainya. Mawaris adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang harta peninggalan, tentang bagaimana proses pemindahan, siapa saja yang berhak menerima harta peninggalan itu serta berapa bagian masing-masing.

Dasar Hukum Mawaris

1. Menurut Al-Quran

Terdapat banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah kewarisan, baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai dalam beberapa surah dan ayat, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Surat Al-Anfal Ayat 75

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman setelah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Anfal : 75)

b. Surat Annisa Ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلَّذِ كَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيْمُهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam.

(Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Annisa : 11)

2. Menurut Hadist

Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, hadits memiliki fungsi sebagai penafsir atau pemberi bentuk konkrit terhadap Al-Qur'an, sebagai penguat hukum dalam Al-Qur'an, dan terakhir membentuk hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا أَبَقَتِ الْفَرَائِضُ فَلِأُولَى رَجُلٍ ذَكَرٍ
خَرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Berikan bagian warisan kepada ahli warisnya, selebihnya adalah milik laki-laki yang paling dekat dengan mayit”. (H.R Bukhari dan Muslim, No. 1615).

Dari hadits di atas sudah jelas bahwa harta peninggalan harus diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, apabila masih terdapat sisa atau lebih dari harta pembagian tersebut maka harta waris tersebut lebih utama diserahkan pada pihak laki-laki yang lebih dekat dengan pewaris.

3. Menurut Ijtihad

Al-Qur'an dan Sunnah dipandang telah mencukupi sebagai sumber legislasi yang memberi pandangan hukum yang berkenaan dengan kehidupan pribadi dan sosial muslimin, khususnya dalam bidang kewarisan. Tetapi kehidupan manusia yang dinamis membutuhkan hukum yang berubah dengan perubahan kondisi sosial-budaya karena itu di perlukan alat yang memungkinkan penanganan situasi- situasi yang berbeda dan

memungkinkan kaum muslimin untuk membuat hukum-hukum baru yang relevan dengan kebutuhan. Menghadapi perubahan sosial-budaya yang demikian, diperlukan usaha dengan mencurahkan segala kemampuan berpikir guna mengeluarkan hukum syari'at dan dalil-dalil Al- Qur'an dan hadits, inilah yang dinamakan ijtihad. Ijtihad menjadi sumber dari hukum kewarisan yang fungsinya menjelaskan apa yang belum dijelaskan oleh nash yang shahih.

Rukun, Syarat, Sebab dan Sebab Pengahalang Warisan

Warisan mempunyai tiga rukun yaitu:

- 1) Orang yang mewariskan (*muwarrits*). Yakni orang mati yang meninggalkan harta atau hak.
- 2) Orang yang mewarisi (*warits*). Yakni orang yang berhak mendapatkan warisan karena beberapa sebab, meskipun dia tidak benar-benar mengambilnya karena suatu halangan. Dia berhak mendapatkan warisan dari orang lain karena kedekatannya baik secara hakiki maupun hukmi.
- 3) Yang mewarisi (*al-mauruts*). Yakni, peninggalan. *Al-mauruts* dinamakan juga *miraats* dan *irts*, yaitu harta yang ditinggalkan oleh orang yang mewariskan atau hak-hak yang mungkin diwariskan.

Dalam pewarisan disyaratkan tiga hal berikut ini.

- 1) Kematian pewaris secara hakiki, secara hukum, atau secara asumtif.
Kematian secara hukum, misalnya, qadhi menetapkan kematian orang yang hilang sehingga ketetapan ini menjadikannya seperti orang yang mati secara hakiki. kematian secara asumtif, misalnya, seseorang menyerang seorang perempuan hamil dengan pukulan hingga janinnya gugur dalam keadaan mati, lalu diasumsikan bahwa janin ini pernah hidup meskipun ia tidak dapat dibuktikan.
- 2) Kehidupan ahli waris setelah kematian pewaris, meskipun secara hukum, seperti kandungan. Kandungan dianggap hidup secara hukum karena bisa jadi ruh belum ditiupkan ke dalamnya.
- 3) Tidak ada salah satu dari hal-hal yang menghalangi pewarisan

Sebab menerima warisan ada tiga, yakni:

- 1) Nikah, yaitu akad yang dilaksanakan oleh suami isteri secara sah. Dengan sebab akad tersebut suami mewarisi harta si isteri dan si isteri mewarisi harta si suami, walaupun belum pernah melakukan hubungan badan dan berkhawat.
- 2) Keturunan (nasab), memiliki tali persaudaraan. Yakni, hubungan tali persaudaraan antara dua orang manusia melalui hasil keturunan baik yang dekat maupun yang jauh.
- 3) Wala' yakni memerdekakan budak

Adapun yang dapat menghalangi seseorang untuk menerima warisan ada tiga yaitu:

- 1) Peng-hambaan, status hamba sahaya merupakan penghalang menerima warisan karena Allah mencantumkan orang yang berhak menerima warisan dengan huruf *laam lit tamliik* yang menunjukkan hak kepemilikan. Berarti harta warisan tersebut menjadi ahli waris. Sementara hamba sahaya tidak memiliki hak kepemilikan.
- 2) Pembunuhan, yang menghalangi menerima harta warisan adalah pembunuhan dengan alasan yang tidak benar, yang mana pelakunya berdosa jika dilakukan dengan sengaja
- 3) Perbedaan agama, dalam kondisi seperti ini, maka mereka tidak saling mewarisi karena hubungan mereka sudah terputus secara syar'i

Ahli Waris

1. Para Ahli Waris

Kerabat mayit ada dua macam: ahli waris yaitu kerabat yang mendapat warisan dan *dzawil arham* yaitu kerabat mayit yang tidak mendapat warisan. Ahli waris dari kalangan laki-laki ada 15 yaitu: 1) Anak laki-laki (*Ibn*), 2). Cucu dari anak laki-laki (*Ibnul Ibn*), 3). Ayah, 4). Kakek dari ayah (*Jadd*), 5). Saudara lelaki kandung (*Akh Syaqiq*), 6). Saudara lelaki seapak (*Akh Li Abb*), 7). Saudara lelaki seibu (*Akh Li Umm*), 8). Keponakan dari saudara lelaki kandung (*Ibnul Akh Syaqiq*), 9). Keponakan dari saudara lelaki seapak (*Ibnul Akh Li Abb*), 10). Paman sekandung (saudara lelaki bapak sekandung/ *Amm Syaqiq*), 11). Paman seapak (saudara lelaki bapak

sebak/ *Amm Li Abb*), 12). Sepupu dari paman sekandung (*Ibnul Amm Syaiq*), 13). Sepupu dari paman sebak (*Ibnul Amm Li Abb*), 14). Suami, 15). Orang yang membebaskan budak (*Mu'tiq*).

Ahli waris dari kalangan perempuan ada 10 yaitu: 1). Anak perempuan (*Bint*), 2). Cucu perempuan dari anak laki-laki (*Bintul Ibn*), 3). Ibu, 4). Nenek dari ibu, 5). Nenek dari bapak, 6). Saudari perempuan kandung (*Ukbtun Syaiqah*), 7). Saudari perempuan sebak (*Ukbtun Li Abb*), 8). Saudari perempuan seibu (*Ukbtun Li Umm*), 9). Istri, 10). Wanita yang membebaskan budak (*Mu'tiqah*).

2. Jenis Harta Warisan

Jatah warisan yang diberikan kepada ahli waris ada 2 macam yakni: 1). Jatah warisan dengan nilai tertentu (*al-furudh*), yaitu jatah warisan yang diberikan berdasarkan nilai tertentu yang ditetapkan oleh syari'at. Jatah ini tidak bertambah kecuali karena *rad* (sisanya jatah), dan tidak berkurang kecuali karena *aul* (kurang jatah). Jatah yang ditetapkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa:11, 12, dan 176 ada 6: $\frac{1}{2}$ (setengah), $\frac{1}{4}$ (seperempat), $\frac{1}{8}$ (seperdelapan), $\frac{2}{3}$ (dua pertiga), $\frac{1}{3}$ (sepertiga), dan $\frac{1}{6}$ (seperenam). 2). Jatah warisan berupa sisa (*at-Ta'shib*), yaitu jatah warisan sisa setelah diberikan kepada ahli waris yang mendapatkan jatah tertentu. Besar kecilnya sisa tergantung keberadaan jatah tertentu. Sehingga ahli waris ada 2 macam yakni orang yang mendapatkan jatah warisan tertentu disebut *ashabul furudh* dan orang yang mendapatkan sisa disebut *ashabah*.

Project Based Learning

Pengertian Project Based Learning

Model pembelajaran proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang kegiatan belajar mengajarnya berbasis proyek. *Project based learning* menurut *Buck Institute For Education* (BIE) (2021: 3) yaitu model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan

puncaknya menghasilkan produk karya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Karakteristik Project Based Learning (PBL)

Project Based Learning (PjBL) memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. *Buck Institute For Education* (BIE) menyebutkan ciri-ciri *Project Based Learning* diantaranya:

- 1) Isi, pada *Project Based Learning* difokuskan pada ide-ide siswa, yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat siswa yang seimbang dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- 2) Kondisi, maksudnya adalah kondisi untuk mendorong siswa mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar. Sehingga dalam belajar siswa mencari sumber informasi secara mandiri dari berbagai referensi seperti buku, jurnal maupun internet.
- 3) Aktivitas, adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan. Aktivitas juga merupakan bangunan dalam menggagas pengetahuan siswa dalam mentransfer dan menyimpan informasi dengan mudah.
- 4) Hasil, adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan belajar dan mengintegrasikan dalam belajar yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan untuk menggunakan kognitif strategi pemecahan masalah.

Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning (PBL)

Langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
Mendesain perencanaan proyek	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, Memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan

	standar.	kepada orang lain.
Evaluasi pengalaman belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Riduan (2007: 50) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara kuat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Nisam dengan 4 rombongan belajar yang jumlah keseluruhannya adalah 123 siswa. Sampel dipilih secara acak sederhana dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2006: 130), teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas XII IPA-1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa dan kelas XII IPA-2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 55 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengajarkan

materi mawaris menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama peneliti memberikan *pre-test* untuk kedua kelas, pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat peneliti mengajarkan materi mawaris dengan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol diajarkan materi mawaris dengan model pembelajaran konvensional, pada pertemuan kelima dilakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan langsung dari lapangan, maka peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dengan memberikan soal tes. Tes yaitu suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis *project based learning* (*pre-test* dan *post-test*). Tes awal (*pre-test*) tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan materi siswa sebelum pemberian perlakuan khusus atau *treatment*. Sedangkan tes akhir (*post-test*) bertujuan untuk melihat hasil atau pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berupa soal tes awal (*pre-test*) dan soal tes akhir (*post-test*). Soal tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Masing-masing soal bernilai 5 bila jawaban benar dan bernilai 0 bila jawabannya salah, sehingga untuk skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes, selanjutnya diolah dengan menggunakan

uji statistik untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan juga kelas kontrol sebagaimana yang ditampilkan berikut ini:

1. Nilai pre-test kelas eksperimen

35	35	40	40	40	45	55	55	60	60
60	65	65	65	65	70	70	70	70	75
75	75	75	80	80	80	80	85	85	

2. Nilai post-test kelas eksperimen

55	55	55	60	60	60	65	65	65	65
70	70	70	70	75	75	75	75	80	80
80	80	85	85	85	95	95	95	95	

3. Nilai pre-test kelas kontrol

30	35	35	40	40	45	45	50	50	60
60	60	60	60	70	70	70	70	75	75
80	80	85	85	85	90				

4. Nilai post-test kelas kontrol

45	45	50	50	55	55	60	60	60	65
65	65	70	70	70	70	75	75	75	80
80	80	85	85	90	95				

Berdasarkan data yang dipresentasikan di atas diketahui bahwa nilai terendah pre-test kelas eksperimen adalah 35 sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Pada post-test nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 95 diraih oleh 4 orang siswa. Sementara dikelas kontrol, nilai terendah pre-test adalah 30 sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Pada post-test nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 95

diraih oleh 1 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *project based learning* memberi efek terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMAN 1 Nisam dalam materi mawaris. Untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{1836}{29} \\ &= 63,3 \end{aligned}$$

1. Nilai rata-rata pre-test kelas kontrol

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{1627}{26} \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

2. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{2123}{29} \\ &= 73,2\end{aligned}$$

3. Nilai rata-rata post-test kelas kontrol

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{1781}{26} \\ &= 68,5\end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 63,3 sedangkan rata-rata nilai pre-test kelas kontrol adalah 62,5. Selanjutnya setelah diberikan treatment di kelas eksperimen yakni pembelajaran materi mawaris dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, hasil post-test mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yakni 73,2 sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol yakni 68,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memberi dampak terhadap hasil pembelajaran siswa kelas XII SMAN 1 NIsam dalam materi mawaris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam merangsang kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa dengan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa mampu mengingat dan memahami materi pelajaran lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran materi mawaris di kelas XII SMAN 1 Nisam dengan menggunakan model *project based learning* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1). Model pembelajaran *project based learning* cocok diterapkan dalam materi pembelajaran mawaris, karena memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru bidang studi PAI khususnya pada materi mawaris dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran. 2). Disarankan kepada guru bidang studi PAI khususnya pada materi mawaris yang akan menerapkan model pembelajaran *project based learning* agar terlebih dahulu mengetahui dan memahami model pembelajaran ini dan pelaksanaannya secara baik, efektif dan efisien. 3). Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan media belajar yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sabouni, Muhammad Ali. *Hukum Kewarisan Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2005.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia Eksistensi dan Adaptasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2002.
- Arikanto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Teungku M. Hasbi. *Fiqh Mawaris Hukum Pembagian Warisan Menurut Syariat Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 10*. Jakarta: Gema Insani, 2017. Baits, Ammi Nur. *Pengantar Ilmu Waris*. Jogjakarta: Muamalah Jogja, 1443. Dahlan, Ahmad “Model Project Based Learning” (<https://eurekapedidikan.com/model-project-based-learning-landasan>) Diakses pada Selasa 29 Oktober 2023.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Bineka Cipta, 2005.
- Erisa, Hera, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti dan Albertus Saptoro, “Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 01, 2021.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Khair, M Dhamrah. *Hukum Kewarisan Islam menurut Ajaran Suni*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2011.
- Muhibbin, Muhammad dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rahman, Fatchur. *Ilmu Waris*. Bandung: Alma'arif Bandung, 1975. Rajid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riduan, *Belajar Mudah dalam Penelitian untuk Guru dan karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- Jakarta: Kencana, 2008.
- Sudjana, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.